

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HIMPUNAN MELALUI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL*

Rafly Maulana^{1*}, Fatkul Anam², Sri Suharti³
^{1,2}Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Indonesia
³SMP Negeri 13 Surabaya, Surabaya, Indonesia

e-mail : raflymaulana552@gmail.com^{1*}

Abstrak

Siswa merupakan individu yang unik. Mereka memiliki berbagai keberagaman baik minat, gaya belajar, dan juga tingkat kemampuan. Keberagaman tersebut juga terjadi yang disebabkan adanya kebijakan sistem zonasi di sekolah dasar dan menengah oleh pemerintah. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesenjangan tingkat pemahaman siswa di Kelas IX-F SMP Negeri 13 Surabaya. Hal tersebut yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pemahaman pada materi himpunan yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar melalui Pendekatan TaRL dengan menerapkan strategi diferensiasi proses dan konten. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dengan subjek sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Hasil yang diperoleh yaitu (1) Ketuntasan belajar klasikal mencapai 83,33% dengan 25 dari 30 siswa tuntas belajar, (2) Nilai rata-rata dari 30 siswa yang mengikuti tes sebesar 82, serta (3) adanya peningkatan rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I sebesar 33%, lalu peningkatan rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 27.33%.

Kata kunci : Hasil Belajar, Himpunan, TaRL

Abstract

Students are unique individuals. They have various diversities in interests, learning styles, and levels of ability. This diversity is also influenced by the zoning system policy implemented in elementary and secondary schools by the government. This research is motivated by the gap in students' understanding in Class IX-F at SMP Negeri 13 Surabaya. This gap has affected the low learning outcomes of students. The purpose of this research is to reduce the understanding gap in the topic of sets, as indicated by improved learning outcomes through the TaRL Approach by applying process and content differentiation strategies. This research is a classroom action research with 30 students as subjects. The data collection technique used was a test. The results obtained are: (1) The classical learning mastery reached 83.33%, with 25 out of 30 students achieving learning mastery, (2) The average score of the 30 students who took the test was 82, and (3) There was an increase in the class average from the pre-cycle to Cycle I by 33%, followed by an increase in the class average from Cycle I to Cycle II by 27.33%

Keywords : Learning Outcomes, Set, TaRL



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan abad 21. Pendidikan juga merupakan serangkaian proses pembiasaan yang diatur untuk mencapai suatu target tertentu (Jati & Mediatai, 2022). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, memiliki pengetahuan keagamaan, mengendalikan diri, dan kepribadian.

Dalam dunia Pendidikan, salah satu pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di pendidikan formal yang dipelajari di setiap jenjang mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Setyani, 2023). Hal tersebut dikarenakan matematika dapat diterapkan pada disiplin ilmu lainnya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun, matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi sorotan. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Salah satu materi dalam matematika yang sering mengalami kesulitan yaitu materi himpunan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap konsep himpunan. Eksan dalam Aulia & Kartini (2021) menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam menyatakan masalah sehari-hari ke dalam bentuk himpunan dan menyatakan anggotanya.

Indonesia selalu berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia, salah satunya melalui pengembangan kurikulum. Saat ini, Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 guna memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada satuan Pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Karakteristik Kurikulum Merdeka menurut Aegustinawati & Sunarya (2023) meliputi 3 aspek yaitu pengembangan soft skills dan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran yang berfokus pada pengembangan materi yang penting sebagai bekal siswa untuk menghadapi tantangan global dan juga guru dalam melakukan pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan siswa

Tiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Menurut Kuryani dalam Laili (2024), hal tersebut disebabkan tiap siswa dibesarkan dalam keluarga yang memiliki latar belakang berbeda, sehingga memiliki kemampuan yang berbeda pula. Perbedaan tingkat kemampuan juga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Menurut Rahman (2022), hasil belajar adalah hasil yang telah didapat siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran baik berupa sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar.

Pinggine dalam Astiti & Mahadewi (2021) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa seperti kebiasaan, minat, dan motivasi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam hal ini, guru berkesempatan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat menerapkan pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik

siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan yaitu Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

TaRL adalah salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorganisir siswa untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan yang terdiri dari kemampuan rendah, sedang, dan tinggi (Ahyar, 2022). Dengan adanya Pendekatan TaRL, guru dapat memperhatikan kemampuan awal dan kebutuhan belajar tiap siswa. Dalam implementasinya, guru harus melaksanakan asesmen awal untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan dan potensi siswa sehingga guru mengetahui kemampuan awal siswa (Suharyani & Farida, 2023).

Peneliti menemukan permasalahan selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan pada Kelas IX -F SMP Negeri 13 Surabaya tahun ajaran 2024/2025. Masalah yang ditemukan peneliti terkait kemampuan memahami materi himpunan yang beragam. Ada yang memiliki kemampuan pemahaman materi rendah, sedang, dan tinggi. Selain itu, kebutuhan belajar tiap siswa belum terpenuhi. Keberagaman tersebut terjadi yang disebabkan adanya kebijakan sistem zonasi di sekolah dasar dan menengah oleh pemerintah. Hal tersebut didukung dengan peraturan Permendikbud Nomor 51 tahun 2018, yang menyampaikan bahwa sekolah yang diselenggarakan pemerintah daerah wajib menerima calon siswa yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah. Dengan adanya kebijakan tersebut, guru perlu merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi kebutuhan belajar tiap siswa sesuai dengan kemampuan awal mereka.

Pada penelitian ini akan dibentuk kelompok sesuai dengan kemampuan awal siswa. Kelompok tersebut dibagi menjadi 3 macam, diantaranya kelompok berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan hasil *pretest*. Kemudian pada siklus I siswa akan diberikan *treatment* dengan Pendekatan TaRL yang dimana peneliti akan melakukan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Melalui Pendekatan *Teaching at The Right Level*”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui empat tahapan penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Purnomo, Kirana, & Suratni, 2024) yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tahapan tersebut dilaksanakan berdasarkan urutan yang telah ditentukan. Apabila dari empat tahapan tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian maka akan dilakukan Tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian ini melibatkan 1 orang Dosen Pembimbing Lapangan dan 1 guru pamong yang menjadi guru matematika di SMP Negeri 13 Surabaya.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX-F SMP Negeri 13 Surabaya yang berjumlah 30 siswa dengan 15 siswa laki-laki dan 15 siswa Perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan hasil dari *pretest* dan *posttest* siswa. Tes adalah seperangkat stimulus yang diberikan kepada individu guna memperoleh jawaban dan dijadikan sebagai dasar penepatan skor angka (Suwanto, 2016). Tes diberikan pada tiap akhir siklus. Tes yang dilakukan peneliti yaitu memberikan 10 soal terkait materi himpunan.

Penilaian hasil belajar tes kognitif pada penelitian ini dihitung menggunakan: (1) nilai rata-rata kelas dari hasil tes, (2) ketuntasan belajar setiap siswa dan ketuntasan klasikal pada setiap siklus. Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas peneliti menggunakan rumus menurut Arikunto dalam Maslakhah & Suhartono (2024)

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

Sedangkan ketuntasan belajar dalam penelitian ini yaitu ketuntasan belajar yang dilihat dari setiap siswa dan ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan belajar setiap siswa didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 13 Surabaya untuk mata Pelajaran matematika yaitu 82. Artinya siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai minimal 82.

Daryanto dalam Maslakhah & Suhartono (2024) menyatakan bahwa ketuntasan belajar klasikal adalah ketuntasan belajar yang dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mencapai KKM dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes. Jadi, kelas dikatakan tuntas belajar apabila hasil belajar siswa yang melampaui KKM dalam kelas tersebut mencapai 80%. Untuk menghitung ketuntasan klasikal menggunakan rumus berikut.

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu: (1) Ketuntasan belajar klasikal mencapai 80% dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes, (2) Nilai rata-rata kelas 82, dan (3) Adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dalam setiap siklus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan dua tahapan siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dan satu kali penilaian. Hasil penelitian penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi himpunan diperoleh dari refleksi awal (pra siklus) yang didasarkan pada hasil asesmen sumatif bab sebelumnya, hasil belajar kognitif dengan penerapan Pendekatan TaRL pada materi himpunan dengan melalui siklus I dan siklus II.

Menurut Nabillah & Abadi (2020), hasil belajar memiliki keterkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan siswa untuk evaluasi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil asesmen sumatif pada bab sebelumnya di Kelas IX-F SMP Negeri 13 Surabaya yang diikuti oleh 30 siswa, hanya terdapat 7 siswa yang mencapai nilai KKM sedangkan 23 siswa lainnya belum mencapai KKM. Berikut rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra siklus.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Aspek	Skor
1	Jumlah siswa Kelas IX-F	30
2	Jumlah siswa Kelas IX-F yang mencapai ketuntasan belajar	7
3	Jumlah siswa Kelas IX-F yang belum tuntas	23

4	Nilai Tertinggi	100
5	Nilai Terendah	20
6	Rata-rata nilai kelas	64,67
7	Presentase ketuntasan	23 %

Hasil kegiatan pra siklus yang tertera pada table di atas menunjukkan bahwa adanya kesenjangan pemahaman di kelas Dimana terdapat siswa yang mendapat nilai 100 namun juga ada siswa yang mendapat nilai 20. Selain itu persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 23% artinya masih dibawah ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan sebelumnya yaitu 80%. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan suatu tindakan pada pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Avianti, et. al. (2023), penerapan pembelajaran dengan Pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat, et. al. (2023) bahwa penerapan Pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada pendekatan tersebut dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil dua penelitian tersebut, peneliti memutuskan untuk menerapkan Pendekatan TaRL dengan strategi diferensiasi proses sebagai Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX-F SMP Negeri 13 Surabaya.

Pada tahap siklus I, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan Pendekatan TaRL. Namun, guru belum dapat memberikan bimbingan maksimal kepada siswa yang tergabung dalam kelompok berkemampuan rendah. Hal tersebut dikarenakan terdapat 3 kelompok yang membutuhkan bimbingan penuh dari guru. Berdasarkan hasil asesmen formatif yang diberikan di akhir pembelajaran terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pra siklus. Berikut rekapitulasi hasil belajar siswa pada Siklus I.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek	Skor
1	Jumlah siswa Kelas IX-F	30
2	Jumlah siswa Kelas IX-F yang mencapai ketuntasan belajar	17
3	Jumlah siswa Kelas IX-F yang belum tuntas	13
4	Nilai Tertinggi	100
5	Nilai Terendah	50
6	Rata-rata nilai kelas	72
7	Presentase ketuntasan	56 %

Berdasarkan tabel 2 di atas, tampak ada kenaikan jumlah siswa yang tuntas belajar himpunan sebanyak 10 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 56%. Berdasarkan hasil tersebut maka masih diperlukan Tindakan selanjutnya untuk mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil temuan pada Siklus I, peneliti akan menambah strategi diferensiasi yang awalnya hanya proses saja menjadi diferensiasi proses dan konten. Menurut Suwandi,

et. al. (2023), penerapan strategi pembelajaran diferensiasi konten dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan tiap siswa.

Pada tahap Siklus II pembentukan kelompok didasarkan pada hasil asesmen formatif siklus I. Peneliti membuat modul ajar himpunan dengan Pendekatan TaRL dengan strategi diferensiasi yang digunakan adalah proses dan konten. Peneliti menyiapkan LKPD dengan 3 jenis untuk siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan diferensiasi proses dan konten yang diterapkan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Strategi Diferensiasi Proses dan Konten

Strategi Diferensiasi	Tinggi	Sedang	Rendah
Proses	Mendapatkan pendampingan dalam menyelesaikan LKPD	Mendapatkan bimbingan dan motivasi Ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKPD	Mendapatkan dukungan dan bantuan penuh secara dalam menyelesaikan LKPD
Konten	LKPD dengan sedikit pemantik di dalamnya	LKPD dengan beberapa pemantik di dalamnya	LKPD dengan banyak pemantik di dalamnya

Pembelajaran pada Siklus II berjalan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti memberikan scaffolding yang efektif kepada tiap kelompok. Peneliti juga menerapkan Pendekatan TaRL dengan strategi diferensiasi proses dan konten pada kegiatan pembelajaran dan juga pada LKPD tiap kelompok. Berdasarkan hasil asesmen formatif yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus ini terdapat peningkatan rata-rata kelas dan juga persentase ketuntasan. Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar siswa pada Siklus II.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek	Skor
1	Jumlah siswa Kelas IX-F	30
2	Jumlah siswa Kelas IX-F yang mencapai ketuntasan belajar	25
3	Jumlah siswa Kelas IX-F yang belum tuntas	5
4	Nilai Tertinggi	100
5	Nilai Terendah	60
6	Rata-rata nilai kelas	82
7	Presentase ketuntasan	83,33%

Berdasarkan tabel 4 di atas, tampak bahwa siswa yang tidak tuntas hanya berjumlah 5 sehingga persentase ketuntasan sebesar 83,33%. Adapun rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 82. Berdasarkan hasil tersebut maka sudah tidak perlu ada tindakan lagi.

Berdasarkan hasil temuan dari Siklus II, pendidik dapat memberikan bimbingan secara efektif kepada tiap kelompok karena adanya perbedaan pada tiap jenis LKPD. Pemberian pemantik yang disesuaikan dengan kemampuan tiap siswa mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Maghfiroh, 2024) bahwa dengan pemberian strategi diferensiasi konten melalui perbedaan banyak pemantik pada LKPD dapat meningkatkan hasil belajarnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan TaRL dengan strategi diferensiasi proses dan konten dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX-F SMP Negeri 13 Surabaya pada materi himpunan. Hal tersebut ditunjukkan dengan: (1) Ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes yaitu pada akhir Siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 83.33%, (2) Nilai rata-rata kelas pada akhir siklus 2 sebesar 82, dan (3) adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dalam setiap siklus.

Saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menerapkan strategi diferensiasi produk atau lingkungan belajar dalam Upaya meningkatkan hasil belajar siswa di ranah kognitif, afektif, atau psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aegustinawati, A., & Sunarya, Y. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Paedagogy*, 759-772.
- Ahyar. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal . *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5241-5246.
- Astiti, N. D., & Mahadewi, L. P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 193-203.
- Aulia, J., & Kartini. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP/MTs. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 484-500.
- Avianti, M. N., Setiani, A. R., Septiawati, L., Lista, L., & Saefullah, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI melalui Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) pada Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Jeumpa*, 231-239.
- Jati, D. H., & Mediatai, N. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKN Melalui Aplikasi Quizziz. *Jurnal of education Action Research*, 383-389.
- Laili, I. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Dan Konten Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI-1 SMAN 6 Surabaya Pada Materi Matriks. *Journal of Mathematics Education Research*.
- Maghfiroh, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Peluang Melalui Pendekatan Teaching at The Right Level. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*.

- Maslakhah, A., & Suhartono, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Mojosari. *Journal of Mathematics Education Research*.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*.
- Purnomo, B. W., Kirana, A., & Suratni, S. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pi: Pendidikan Matematika dan Integrasinya*.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmat, W., Marzuki, K., & Rahayu, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 17 Pare-Pare. *Global Journal Teaching Professional*, 337-351.
- Setyani, Y. L. (2023). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching at The Right Level. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tindakan Kelas: Pendidikan Profesi Guru Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia*.
- Suharyani, & Farida. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 470-479.
- Suwandi, F. P., Rahmaningrum, K. K., & Mulyosari, E. T. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 57-66.
- Suwarto. (2016). Karakteristik Tes Biologi Kelas 7 Semester Gasal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 1-8.